

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah.

1) Latar Belakang Berdirinya Madrasah.

Wilayah Kecamatan Bandung terletak di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian selatan, merupakan wilayah yang strategis. Daerah ini dilalui jalur persimpangan lalu lintas menuju dua obyek wisata yang cukup ramai, yaitu Pantai Prigi dan Pantai Popoh Indah, juga jalur menuju Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Di pusat kota kecamatan terdapat pertokoan besar dan pasar yang merupakan pusat aktifitas perekonomian/perdagangan masyarakat Kecamatan Bandung dan sekitarnya.

Kecamatan Bandung berpenduduk cukup padat dibandingkan dengan Kecamatan lain disekitarnya., begitu pula jumlah anak usia sekolah cukup besar, namun pada era tahun 60-an, sarana pelaksana pendidikan formal (sekolah) lanjutan tingkat pertama (SLTP) masih terbatas sekali, sehingga belum dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat tentang pendidikan, terutama yang bernaung di bawah Departemen Agama. Pada waktu itu hanya ada satu sekolah formal, yaitu SMP Negeri Bandung yang jumlah lokalnya sangat terbatas.

Terbatasnya sekolah formal dan terbatasnya daya tampung yang ada, menyebabkan banyak anak-anak tamat SD tidak melanjutkan sekolah.

Sedangkan kemampuan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di luar daerah relatif sangat terbatas, padahal minat belajar anak sangat tinggi.

Menyadari hal tersebut di atas Pengurus Wakil Cabang Nahdlotul ‘Ulama (MWCNU) Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, beserta para ‘Ulama, tokoh masyarakat dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sepakat untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan tersebut.

Sekolah yang didirikan tersebut bernama SMPNU ,yang telah beberapa kali mengalami pergantian nama, dan perpindahan tempat. SMP NU saat ini bernama MTs ALHUDA beralamat di Desa Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.

2) **Perjalanan Singkat MTs Al Huda Bandung dari masa ke masa**

Sekolah yang didirikan oleh Pengurus Wakil Cabang Nahdlotul ‘Ulama Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung beserta para ‘Ulama dan tokoh masyarakat, berdiri pada tanggal 01 Januari 1966 M atau bertepatan dengan tanggal 09 Romadlan 1385H berlokasi di tanah milik Bapak K.H. Halimi (Seorang Ulama yang faqih) di desa Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Tujuan pendirian sekolah tersebut adalah : untuk menampung para anak lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), baik negeri maupun swasta serta ikut serta mencerdaskan Bangsa dan mempersiapkan kader yang berkualitas di masa mendatang, baik dalam

bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang agama serta bidang Teknologi.

Pada perkembangan selanjutnya, SMP NU berubah nama menjadi MTM (Madrasah Tarbiyatul Mu'alimin) 6 tahun. Latar belakang pendirian madrasah ini untuk mendidik / mencetak calon – calon guru Agama Islam. Lokasi sekolah juga ikut bergeser, karena lokasi yang lama digunakan untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI). MTM dipindahkan ke rumah Bapak Lurah Kadam, Desa Bandung antara tahun 1968 - 1970, Setelah itu pindah lagi ke Dukuh Contong Desa Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, yaitu di Tanah milik Keluarga Bapak Siswo Suhono Kepala Sekolah, yang menjabat sejak tanggal 1 Januari 1968 sampai dengan 1 Januari 1972.

Setelah Departemen Agama melakukan penyederhanaan bentuk dan struktur persekolahan dalam lingkungan Departemen Agama, yang dituangkan ke dalam SK Menteri Agama Nomor : 15, 16, dan 17 tahun 1978, maka Madrasah Tarbiyatul Mu'alimin(MTM) berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dengan nama MTs Al Huda. Dan lokasinyaapun telah pindah ke tempat yang baru, karena tempat yang lamasudah tidak menampung lagi, yaitu ke Desa Suruhankidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung yang terus menetap sampai sekarang.

3) **Kurikulum.**

Madrasah Tsanawiyah Al Huda menggunakan Kurikulum Departemen Agama, sebagaimana yang digunakan oleh Madrasah

Tsanawiyah pada umumnya, baik negeri maupun swasta yang dikenal Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 serta sekarang menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP).

Secara terurai struktur Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al Huda terus mengikuti perkembangan dari Kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

4) **Visi, Misi dan Tujuan.**

VISI MTs AL HUDA BANDUNG

Berakhlaqul Karimah dan Unggul Dalam Prestasi.

MISI MTs AL HUDA BANDUNG

- Berdakwah untuk Ibadah
- Meneruskan Aqidah Ahlus Sunnah Wa Al Jama'ah
- Melaksanakan Pendidikan Terpadu.

5) **TUJUAN PENGEMBANGAN (JANGKA MENENGAH) MTS. AL HUDA.**

1. Menjadi pilihan pertama / favorit bagi para siswa lulusan SD / MI terutama yang ber NEM tinggi, mulai tahun pelajaran 2010 / 2011.
2. Mempertahankan tingkat kelulusan 100 % tiap tahun minimal sesuai dengan standar BNSP.
3. Mampu berprestasi dalam bidang seni, Olah Raga di Tingkat Kabupaten pada Tahun Pelajaran 2011 / 2012.
4. Mampu berprestasi dalam lomba bidang studi tingkat Kabupaten/ Karesidenan pada tahun 2010 / 2011.

5. Terpenuhinya sarana prasarana dan lingkungan yang ideal bagi terciptanya madrasah bermutu, seperti laboratorium, perlengkapan olah raga, halaman dan lingkungan yang teduh, bersih, indah dan nyaman dalam waktu paling akhir tahun ajaran 2012 / 2013.
6. Semua warga Madrasah berdisiplin tinggi dalam melaksanakan peraturan tata tertib madrasah.
 - Larangan siswa
 - Meninggalkan sekolah tanpa izin
 - Memakai perhiasan yang berlebihan
 - Berkata-kata kotor
 - Berkelahi antar teman
 - Hak-hak siswa
 - Mengikuti pelajaran
 - Mendapatkan pelajaran dan mendapatkan perlakuan yang sama dengan siswa yang lain selama tidak melanggar tata tertib.

B. Paparan Data Hasil Penemuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, meliputi latar belakang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, implementasi ekstrakurikuler keagamaan, dampak kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap keterampilan siswa serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Data-data yang telah penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diadakan karena pertama : kurangnya alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Aswaja. Dalam satu minggu pembelajaran pendidikan agama Islam terjadi satu kali pertemuan untuk masing-masing bidang, alokasi waktunya adalah 2x40 menit. Kedua beranekaragam bakat dan minat siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda perlu untuk digali dan dikembangkan supaya menjadi pribadi yang lebih baik. Ketiga problem-problem yang dialami siswa dalam bidang agama seperti kurang lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an Sebagaimana yang diutarakan oleh Kepala Sekolah dan Waka kurikulum Ekstrakurikuler `Keagamaan Mts Al Huda Bandung

Bapak Rahmat Zaini kepala MTs Al Huda Bandung mengatakan :

“Ada berbagai alasan mengapa ekstrakurikuler agama itu diterapkan di MTs Al Huda mas yaitu untuk menyalurkan bakat minat siswa, serta menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang keagamaan, agar siswa itu mempunyai keunggulan. Karena tidak mungkin mas keterampilan siswa itu bisa ditumbuhkan dan dikembangkan melalui kurikuler karena keterbatasan alokasi waktu, Selain itu ekstrakurikuler ini juga untuk memperdalam pengetahuan siswa yang didapat melalui pembelajaran dikelas, juga sebagai solusi bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam bidang agama seperti belum lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an dari situ kita sediakan ekstra tartil, masalah-masalah seperti ini tidak memungkinkan mas kalau diselesaikan dalam kurikuler”¹

¹ W/RZ/KM/Sabtu 07 Maret 2015

Hal tersebut sebagaimana juga diungkapkan oleh Ibu Siti Muyasyarah kodinator ekstrakurikuler keagamaan MTs Al Huda Bandung menyatakan bahwa :

“Ekstrakurikuler agama itu sangat penting sekali diadakan mas. Ini diadakan karena untuk menyalurkan minat bakat siswa, dan mengembangkan keterampilan siswa serta untuk memenuhi alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam yang cenderung kurang dan mencari bibit unggul siswa dalam bidang keagamaan. Karena kita sekolah Islam mas maka ekstraskurikuler yang diadakannya pun harus ada yang bernuansa Islami agar anak yang lulus dari sini itu bagus dan mempunyai keunggulan mas”².

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ekstrakurikuler keagamaan diadakan dengan alasan sebagai berikut :

1. Ekstrakurikuler keagamaan itu diadakan karena kurangnya alokasi waktu pembelajaran bidang agama.
2. Ekstrakurikuler keagamaan diadakan karena sebagai penyalur bakat minat dan potensi siswaserta untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang keagamaan agar siswa mempunyai keunggulan.
3. Ekstrakurikuler keagamaan diadakan karena untuk memperdalam pengetahuan siswa yang diperoleh melalui pembelajaran kurikuler.
4. Ekstrakurikuler keagamaan sebagai solusi untuk mengatasi problem-
problem yang hadapi siswa dalam bidang agama

1. Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Ekstrakurikuler Hadrah

Dalam upaya memberikan layanan yang terbaik dan memberikan kegiatan positif bagi siswa, MTs Al Huda Bandung

² W/SM/KE/Sabtu 07 Maret 2015

memberikan banyak pilihan ekstrakurikuler bagi siswa. Ada bidang olahraga, pramuka dan ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Al Huda Bandung adalah : seni hadrah, qiraah, tartil, ngaji kitab kuning dan seni kaligrafi.

Seni hadroh bisa disebut dengan jenis nyanyian yang berasal dari dzikir dan dinyanyikan dengan iringan sejenis alat bercorak rebana yang dimainkan dengan kompak. Ekstrakurikuler hadrah diadakan sebagai wahana menyalurkan bakat, minat siswa serta untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni musik Islam. Di MTs Al Huda Bandung seni hadrah dilaksanakan di mushola MTs Al Huda sekali dalam seminggu. Pembimbing ekstrakurikuler ini adalah Bapak Heru Susanto yaitu salah satu guru kurikuler di MTs Al Huda Bandung. Pemain seni hadroh ini tidak hanya terbatas pada para siswa saja, akan tetapi juga para siswi. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah yaitu dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu pada jam 08.40 s/d 10.00. Siswa-siswa peserta hadrah begitu antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler ini, pada waktu bel berbunyi tanda kegiatan akan dimulai peserta hadrah sudah berada di mushola dengan menyiapkan sendiri peralatan yang mereka gunakan. Dalam Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah : Pembina memulai pembelajaran dengan memberikan pengasan tentang pentingnya bershalawat melalui seni hadrah, siswa-siswa sangat dekat dengan pembina seperti teman, jadi untuk komunikasi bisa di bilang sangat baik, namun siswa

tetap menaruh rasa hormat yang tinggi kepada Pembina. Setelah itu pembina langsung menyuruh siswa untuk memainkan musik hadrah dan bershalawat secara bersama-sama, selama kurang lebih 20 menit, siswa bersama dengan guru pembimbing dan peneliti bershalawat dengan dengan iringan musik hadrah yang dimainkan oleh siswa, setelah bershalawat pembimbing memberikan materi yang berupa pukulan lagu hadrah dan menyanyikan lagu.

Dalam penyampaian materi pembimbing mencotohkan secara langsung kepada siswa nyayian sholawat dan pukulan. Nyayian sholawat dicontohkan oleh pembimbing dan kemudian dinyayikan secara bersama-sama, khusus untuk bagian vokal solo pembimbing menyuruhnya untuk menyanyikan secara sendirian, Selanjutnya pembimbing menanyakan mengenai tinggi, rendah nada mana yang susah, dan mengevaluasinya dengan cara mengulangnya dan bagian vokal disuruh untuk menirukannya supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk materi pukulan-pukulan lagu dan variasi-variasi pukulan, pembimbing memberikan contoh secara langsung Kemudian pembimbing menyuruh siswa menirukan apa yang sudah dicontohkan secara bergantian. siswa sangat antusias dalam memperhatikan pembimbing saat memberikan contoh. Dalam penyampaian materi siswa terlihat mudah menerima apa yang disampaikan dan sangat cepat menguasai materi yang disampaikan oleh pembimbing, ketika

diperintah untuk menirukan pembimbing, siswa langsung melaksanakan. Setelah siswa lancar dalam menirukan yang pembimbing contohkan selanjutnya pembimbing menyuruh siswa untuk memainkan hadrah secara kolaborasi yaitu antara pukulan satu dengan pukulan yang lainnya³.

Penyampaian materi hadrah juga diadakan jam tambahan yang diperuntukan untuk siswa-siswa yang belum mahir dalam musik hadrah, pada jam tambahan ini siswa diajari tentang teknik dasar memukul, ketepatan dalam memukul, kelicahan memukul dan kolaborasi antara pukulan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Heru Susanto selaku guru bimbingan konseling dan sekaligus merangkap guru pembimbing ekstrakurikuler hadrah mengatakan:

”Ekstrakurikuler hadrah sangat penting diadakan karena Untuk menyalurkan bakat, minat dan keterampilan anak serta ada hubungannya mendidik untuk cinta pada kanjeng Nabi dan meneruskan dakwah ahli sunah waljamaah dan untuk menjadikan atmosfer keagamaan di sekolah ini kuat. Untuk metode pengajaran tidak ada metode khusus, bagi siswa-siswa yang sudah mahir kita terus latihan bersama setiap hari sabtu pada jam 08.40 s/d 10.00, dan saya kasih materi baru atau mengerjakan lagu baru dan variasai dalam bermain hadrah. Untuk para siswa yang belum mahir diadakan tambahan hari khusus berdasarkan kesepakatan bersama untuk belajar hadrah. Pertama pengajaran pada yang pemula yaitu dengan diajarkan rumus dasar hadrah seperti rumus dasar pukulan dan ketepatan dalam memukul. Sementara vokal diambil tidak sembarangan mas yaitu lewat audisi dan dipilih yang memiliki suara bagus kemudian dilatih dengan mendengarkan lagu sholawat. Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler hadrah juga sangat banyak

³ O/KEH/, Sabtu 14 Maret 2015

selain karena musiknya yang enak didengar juga karena trennya zaman sekarang contohnya seperti habib syech,⁴

Penegasan tentang ekstrakurikuler hadrah yang diadakan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni musik, Serta banyaknya minat siswa dan gambaran secara umum pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah, mulai dari pembelajarannya yang dimulai dari dasar, penambahan alokasi waktu diluar jam yang dijadwalkan berdasarkan kesepakatan bersama juga disampaikan oleh Ibu Siti Mulyasari kordinator ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler hadrah sangat penting diadakan karena selain sebagai penyalur bakat minat dan pengembangan keterampilan dalam bidang seni Islam. Ekstra hadrah juga sebagai salah satu simbol lembaga Islam sekolah ini mas, dan ini juga untuk ajang dalam pencarian bibit unggul untuk kita kirim dalam berbagai even untuk mewakili sekolah ini. Ekstra hadrah dilaksanakan setiap hari sabtu mas pada jam ke 3 s/d 4 seperti yang saat ini, tempatnya di Mushola MTs Al Huda, disini pengajaran ekstra hadrah secara bertahap mulai dari dasar. Dan selama ini minat siswa di hadrah sangat antusias, pesertanya banyak, sehingga kita pernah mengadakan jam tambahan biasanya diawal tahun saat penerimaan siswa-siswi baru”⁵.

Banyaknya siswa yang ikut dalam ekstrakurikuler hadrah dan pelaksanaan pembelajarannya yang bertahap mulai dari dasar sampai kevariasi-variasi sebagaimana hasil observasi diatas dan wawancara yang disampaikan oleh guru pembimbing dan kordinator ekstrakurikuler, siswa peserta ekstrakurikuler hadrah Ahmad Fauzan juga menyatakan sebagai berikut:

⁴ W/HS/GEH/Sabtu 14 Maret 2015

⁵ W/SM/KE/ Sabtu 07 Maret 2015

Saya mengikuti hadrah karena memang hobi dan senang sholat juga pak, saya pertama kali belajar hadrah di sekolah ini kalau di rumah belum pernah sebelumnya pak. Di ekstra Hadrah pak heru mengajarkan saya pada penguasaan alat-alat rebana, diajari tentang memukul rebana, melancarkannya dan terus mempraktekkannya kami mempraktekannya secara bergantian, dan saya bersama teman-teman yang lain bisa memainkannya pak. Dulu memang pernah ada jam tambahan tapi akhir-akhir ini tidak pernah pak⁶

Siswa peserta hadrah Muhammad Safi'.

Saya ikut Hadrah karena hobi sholat pak dan bersholawatkan Insya allah mendapat syafaat dari Rasulullah, pengen kayak habib syeh juga pak. Pertama kali belajar hadrah di sekolah ini Pak. Pak heru mengajarkan kita praktek terus pak, mencotohkan kemudian praktek dan rutinan terus pak setiap hari sabtu. Saya merasa senang pak karena bisa memainkan hadrah.⁷

Dari uraian data diatas implementasi ekstrakurikuler hadrah adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam menyampaikan materi.
2. Tahap awal dalam pembelajaran pembimbing mengajari dasar-dasar dalam pukulan hadrah yaitu meliputi ketepatan dalam memukul, dan mengasah kelincahan siswa dalam memukul. Untuk bagian vokal dengan diajari lagu-lagu shalawat dengan cara mendengarkan nyanyian shalawat
3. Setelah siswa menguasai teknik pukulan selanjutnya pembimbing mengajari siswa mengkolaborasikan antara pukulan satu dengan lainnya disertai dengan nyanyian shalawat.

⁶ W/AF/PEH/Sabtu 14 Maret 2015

⁷ W/MS/Sabtu 14 Maret 2015

4. Setelah siswa mulai mahir kemudian diajari tentang variasi-variasi pukulan dan diterapkan dalam musik shalawat.

1) Implikasi Ekstrakurikuler Hadrah

Pengajaran musik hadrah sebagai penyaluran bakat minat siswa dan mengembangkan keterampilan siswa dalam bermain musik bernuasa Islami menjadikan siswa mahir dalam bermain musik hadrah, siswa sangat kompak saat berkolaborasi memainkan hadrah, mereka memainkan musik hadrah dan beshalawat dengan santai dan sambil senyum-senyum, musik hadrah yang dimainkan dengan bersholawat terdengar indah dan sangat bagus⁸ tolak ukur dari keterampilan siswa dalam bermain hadrah dengan lantunan shalawat yaitu siswa-siswa pernah mendapatkan juara 1 event hadrah dikabupaten trenggalek dan juga pernah mengikuti event hadrah sejawa-madura selain itu siswa-siswa bersama pembimbing sering mendapatkan panggilan untuk acara pengiringan pulang haji, umrah dan hajattan orang desa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rahmat Zaini kepala MTs Al Huda sebagai berikut :

”kalau dampak terhadap siswa banyak mas, siswa pandai memainkan hadrah, mas kan tahu sendiri dulu PPL disini, musiknya kalau didengar enak kan? hadrahnya kita pernah juara tingkat kecamatan, kita juga pernah ikut event di jawa timur walaupun hanya sebagai peserta, kita juga pernah ada panggilan untuk pentas didesa-desa seperti ketika ada acara iringan pulangan haji dan hajatan⁹”.

⁸ O/KEH/Sabtu 14 Maret 2015

⁹ W/RZ/KM/Sabtu 07 Maret 2015

Pak Heru Susanto juga mengatakan sebagai berikut :

Kalau dari segi keterampilan dalam hadrah seperti yang kita lihat tadi mas, siswa-siswa memainkan dengan santai dan musik yang dimainkannya juga bagus cocok dengan nada-nada sholawatnya., 2 tahun yang lalu kita juga pernah juara 1 lomba hadrah di Trenggalek, untuk tahun ini juga ikut di pentas se-jawa madura, tapi masih belum mendapatkan juara hanya sebatas peserta, siswa-siswa juga sering dapat undangan untuk mengiringi pulangan haji, umrah dan hajatan-hajatan¹⁰

Ibu Siti Muyasyarah juga mengatakan sebagai berikut :

Kalau bidang hadrah sangat menonjol sekali mas kemampuan siswanya, seperti dulu kan juga pernah buat acara penutupan PPL kan, musik sholawatnya yang dimainkan menarik dan enak didengarkan, hadrahnya juga sering pentas-pentas diacara orang hajatan, pernah juga iku lomba seni hadrah sejawa-madura¹¹.

Dari paparan data diatas implikasi dari implementasi ekstrakurikuler hadrah adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan siswa dalam bidang hadrah sangat baik, yaitu siswa bias mamainkan hadrah dan bersholawat.
- b. Banyak job atau panggilan untuk mengiringi hadrah seperti saat mengiringi pemeberangkatan umrah, mengiringi pulang haji dan juga panggilan dari orang yang mengadakan hajatan
- c. Dari segi prestasi dua tahun yang lalu pernah juara satu lomba hadrah di trenggalek, tahun ini juga pernah ikut lomba hadrah tingkat jawa timur walaupun hanya sebagai peserta

¹⁰ W/HS/GEH/Sabtu 14 Maret 2015

¹¹ W/SM/KE/ Sabtu 07 Maret 2015

2) Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah

Ekstrakurikuler hadrah tempat pelaksanaannya di mushola MTs Al Huda tempatnya luas pesertanya berjumlah tujuh puluh lima siswa peralatannya terdiri dari sepuluh buah rebana/kencreng, satu buah bas, empat buah rebana keplek, dan didukung dengan satu buah sound sistem. Ketika pembimbing memberikan materi secara langsung yaitu mencontohkan pukulan hadrah dan kemudian menyuruh siswa untuk menirukan secara bergantian¹².

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh pembimbing ekstrakurikuler hadrah sebagai berikut:

”kesulitan yang saya hadapi ketika menyampaikan materi tentang hadrah itu tidak ada mas, tapi susahnya pada saat mati listrik maka kesulitan dalam vokal karena kalah dengan suara musik tanpa adanya sound sistem. Saya juga terkendala dari segi alat, karena peminatnya banyak sehingga alat-alatnyapun juga butuh banyak, untuk saat ini peralatannya masih kurang kalau Faktor pendukung ekstrakurikuler hadrah disini yaitu tempatnya luas, muridnya juga mudah menerima materi (cekatan) sound sistemnya sudah ada, alat-alatnya sudah ada walaupun kurang”.¹³

Dan juga disampaikan oleh siswa peserta ekstrakurikuler hadrah Ahmad Fauzan sebagai berikut:

“Menurut saya hal yang kurang dalam hadrah adalah alatnya pak, sehingga kita itu kurang puas pak dalam memainkan hadrah, karena harus sering-sering gantian dengan teman yang lain, selain itu kadang kalau spekernya mati sholatnya ga kedengar pak kalah sama musiknya, kalau dari yang lain tempatnya luas mas udah tidak ada masalah”¹⁴

¹² O/KEH/Sabtu 14 Maret 2015

¹³ W/HS/GEH/Sabtu 14 Maret 2015

¹⁴ W/AF/PEH/Sabtu 14 Maret 2015

Dari uraian diatas faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah adalah sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler hadrah adalah
 1. Tempat yang luas
 2. Siswa mudah menerima materi
 3. Peralatan sudah tersedia mulai dari rebana, bas, keplek, encrengan dan sound sistem.
- b. Faktor-faktor penghambatnya
 1. Peralatan : peralatannya kurang karena minat siswa dibidang hadrah sangat banyak sehingga alatnyapun membutuhkan banyak.
 2. Apabila sedang mati lampu maka bagian vokal tidak bisa terdengar karena kalah dengan suara musik yang sangat keras bunyinya.

b. Ekstrakurikuler Qiraah

Qira'at merupakan seni membaca Al-Quran dengan lagu-lagu tertentu, seni membaca Al-quran Qira'at ini tergolong sulit dikarenakan selain membutuhkan kesabaran, bagi siswa yang ingin mempelajari seni membaca Al-Qur'an membutuhkan modal suara yang merdu. MTs Al Huda Bandung mengadakannya untuk pengembangan diri siswa dengan maksud agar siswa mempelajari seni membaca Al-Qur'an dengan harapan agar siswa mempunyai keterampilan melagukan Al-Quran, selain itu qiraah Al-Qur'an ini

sebagai wadah untuk membentuk perilaku yang baik, ekstrakurikuler Qiraah di MTs Al Huda merupakan Ekstrakurikuler yang diperuntukan bagi siswa ketika mulai masuk di MTs Al Huda. Namun hal ini pihak sekolah juga melakukan seleksi terlebih dahulu untuk masuk pada ekstrakurikuler qiraah. Bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan mempunyai suara bagus maka bisa mengikuti ekstrakurikuler qiraah. Adakalanya ditemukan siswa yang membaca Al-Qur'an bagus dan suaranya juga bagus namun tidak berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler Qiraah, maka disini pihak sekolah mengarahkan siswa untuk ikut di bidang qiraah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Zaini, kepala MTs Al Huda Bandung sebagai berikut :

”Latar belakang diterapkannya ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta potensi dan keterampilan dalam bidang keislaman. Karena memang minat dan bakat siswa itu sangat beragam. Ekstrakurikuler agama ini bersifat pilihan dan masih ada ekstrakurikuler lainnya, namun ekstrakurikuler agama sangat penting diterapkan karena tidak mungkin potensi-potensi siswa itu bisa dikembangkan melalui kurikuler karena keterbatasan alokasi waktu, maka dari situ ekstrakurikuler keagamaan diadakan. Dan pemetaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu dilaksanakan ketika awal masuk dari siswa baru disitu kita petakan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Bagi anak yang kurang bisa membaca tulis Al-Qur'an maka diwajibkan untuk ikut ekstra baca tulis Al-Qur'an, tetapi bagi anak-anak yang baca tulis Al-Qur'annya bagus maka kita siapkan pilihan-pilihan ekstrakurikuler sesuai dengan minat siswa dan semua siswa harus memilihnya¹⁵”.

¹⁵ W/RZ/07 Maret 2015

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Ibu Siti Muyasyarah sebagai berikut :

Pengambilan peserta ekstrakurikuler itu tidak sembarangan mas artinya kita pihak sekolah juga mengarahkan siswa untuk ikut dibidang ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuannya atau kebutuhannya, karena adakalanya ada siswa kurang lancar membaca Al-Qur'an tetapi mereka mau ikut Qiraah atau kaligrafi, lha disitu kita arahkan mas untuk ikut ditartil karena tidak mungkin juga kalau diterima diekstra qiraah atau kaligrafi, jadi disini kita dituntut untuk selektif mas¹⁶.

Pihak sekolah sudah mengarahkan siswa untuk mengikuti bidang ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensinya, jadi secara dasar siswa sudah mempunyai bekal kemampuan untuk mengikuti ekstrakurikuler qiraah sehingga pembimbing dalam pembelajarannya tinggal memberikan bimbingan dan pelatihan agar kemampuan siswa berkembang. Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Bapak Sawali pembimbing ekstrakurikuler qiraah sebagai berikut:

”dalam pembelajaran qiraah saya ajari Anak-anak agar bisa membaca qur'an dengan baik dan benar dengan cara melagukannya sekaligus mendalami makna al qur'an” dan pada dasarnya peserta qiraah ini sudah mempunyai bakat-bakat sendiri mas, seperti suaranya bagus, membaca Al-Qur'annya bagus hanya saja mereka belum bisa berqiraah dengan benar, akan tetapi dulu juga pernah ada siswa yang sudah bisa qiraah¹⁷.

Ekstrakurikuler Qiraah di MTs Al Huda diadakan setiap hari sabtu pada jam ke-2 yaitu 08.40 s/d 10.00. sebagian besar siswa sudah menyiapkan diri untuk mengikuti ekstrakurikuler walaupun juga ditemukan beberapa siswa yang yang malas-malasan namun pihak

¹⁶ W/SM/KE/07 Maret 2015

¹⁷ W/S/GEQ/28 Maret 2015

sekolah menertibkannya. Pembina masuk tepat waktu setelah bel dibunyikan lalu pembimbing mengajak peneliti untuk masuk dan mempersilahkan untuk mengambil tempat yang peneliti inginkan, Peneliti duduk mengamati proses pembelajaran di ruangan kelas bagian belakang, hal ini agar tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa dan dapat mengamati proses pembelajaran dengan leluasa. Pembimbing membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama. Pembina langsung memulai pembelajaran tanpa mengecek presensi dan melakukan pre-test kepada siswa yaitu tentang mengulangi qiraah yang minggu lalu karena tidak ada yang berani unjuk diri akhirnya pembimbing menunjuk salah satu siswa untuk melagukan ayat Al-Qur'an. Setelah itu pembimbing memberikan materi qiraah dengan menjelaskan kepada siswa dan kemudian mencontohkannya. Disaat pembimbing menyampaikan materi qiraah ada seorang siswa yang baru datang, pembimbing langsung menegurnya dengan nada halus. Kemudian pembimbing melanjutkan materinya, setelah itu siswa secara bersama-sama disuruh untuk menirukan contoh yang sudah disampaikan oleh pembimbing, disaat siswa menirukannya beberapa kali pembimbing mengulangi bagian-bagian yang dianggap kurang pas dari segi tajwidnya, nadanya dan suaranya pembimbing menegaskan tentang makna dari ayat tersebut sehingga siswa harus melagukannya dengan tidak merubah makna ayat tersebut, disaat ini pula pembimbing mengingatkan siswa tentang

pengaturan nafas, penyimpanan nafas dan pengeluaran suara dengan digetarkan, setelah melagukan secara bersama-sama pembimbing menyuruh siswa untuk melagukan secara individu yaitu pembimbing menunjuk siswa, dan tidak semua siswa ditunjuk. Siswa yang ditunjuk secara acak tersebut melagukan ayat al-qur'an¹⁸. Sebagaimana pula yang disampaikan oleh pembimbing ekstrakurikuler qiraah Bapak Sawali sebagai berikut:

“Dalam mengajarkan qiraah qur'an tidak ada metode khusus mas, saya menggunakan Metode Langsung yaitu mencontohkan langsung kepada siswa karena dalam qiraah ini tidak ada begitu banyak teori, setelah saya contohkan saya menyuruh siswa untuk menirukan baik secara bersama ataupun individu. Dalam qiraah saya ajarkan kepada siswa teknik pernafasan, bagaimana penyimpanan nafas, bagaimana mengeluarkan suara agar lebih panjang, kemudian saya ajari tentang menggetarkan suara, agar suara menjadi indah enak didengar. Anak diajari mendalami tingkatan suara, dan setiap suara harus disertai getaran agar menjadi bagus, serta pendalaman lagu yaitu tajwid dan makna, penguasaan lagu maqom bayyati, shoba dan yang lainnya dan kualitas menyanyikan lagu¹⁹.”.

Cara pengajaran yang dilaksanakan oleh pembimbing juga disampaikan oleh peserta qiraah Anis Safitri sebagai berikut:

“saya belajar Qiraah di sekolah ini Pak, kalau diluar kelas saya belum pernah, hanya saja sering mendengarkan Pak lewat HP. Pak Sawali mengajarnya enak pak, beliau sabar, kami semua biasanya diajar tentang olah vokal yang bagus, kayak mengetarkan suara dan melagukan kemudian diterapkan dalam bacaan Al-Qur'an, kami biasanya bersama-sama dulu pak melagukannya, setelah dicontohkan kemudian kami disuruh satu-satu. perasaan saya senang sekali, sedikit banyak saya agag bisa pak dalam melagukan Al-Qu'an, selain itu juga dikenalkan tentang lagu-lagu dalam qiraah²⁰”.

¹⁸ O/EQ/Sabtu 28 Maret 2015

¹⁹ W/S/GEQ/28 Maret 2015

²⁰ W/AS/PEQ/28 Maret 2015

Dari uraian data diatas implementasi ekstrakurikuler qiraah adalah sebagai berikut:

1. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.
2. Tahap berikutnya dalam pembelajaran yaitu mengajari siswa tentang teknik pernapasan, penyimpanan udara pada perut dan dada serta cara mengeluarkannya dengan menggetarkan suara agar suara yang dihasilkan lebih panjang dan indah.
3. Selanjutnya guru mencontohkan lagu Qiraah kemudian siswa menirukan secara bersama-sama dan siswa ditunjuk untuk menirukannya secara individu. Pada bagian ini siswa diberi bimbingan tentang bacaan tajwidnya dan diberi penjelasan tentang makna ayat tersebut agar dalam melagukan tidak merubah makna ayat tersebut.

1) Implikasi Ekstrakurikuler Qiraah

Pengajaran Qira'atil Qur'an sebagai penyaluran bakat minat siswa dan mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni membaca Al-Qur'an berdampak bagus pada siswa. itu terlihat dari siswa peserta qiraah yang bisa melagukan ayat Al-Qur'an dengan bagus. Selain itu MTs Al Huda sering memborong juara dalam event qiraah sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rahmat Zaini sebagai berikut:

“Hasilnya yang dicapai siswa Bidang qiraat :potensi-potensi siswa tersalurkan dan dikembangkan. Lebih baik lagi dari segi tilawahnya dan rasa percaya diri anak meningkat karena pernah diundang untuk membacakan ayat Al-Qur-an dengan cara dilagukan diacara orang hajatan, karena dari situ anak merasa penting dan disitu percaya diri anak muncul. Dan dari segi prestasi piala-piala yang didapat sangat banyak. Misalanya ditingkat kecamatan setiap tahun juara satu lomba qiraat baik perempuan maupun laki-laki sejak tahun 2006. Pernah antara tahun 2006-2007 itu masing-,masing sekolah boleh mengirim 3 PA dan 3 PI dan juaranya untuk PA semuanya diborong oleh MTs Al Huda sementara PI nya mendapat juara 1 dan 2. beberapa tahun kemudian hanya boleh mengirim 2 PA dan 2 PI disitu semua juga diborong oleh Al Huda²¹.

Dan juga yang disampaikan oleh Bapak Sawali sebagai berikut:

Dari pantauan saya ektraskurikuler ini memberikan hasil yang positif mulai dari siswanya sudah bisa berqiraah walaupun kadang kita temukan kesalahan-kesalahan tapi menurut saya secara keseluruhan bagus mengingat bahwa usia mereka yang masih cukup dini. Sini juga kerap mendapatkan juara di tingkat kecamatan dan kabupaten mas²²

2) Faktor pendukung dan penghambat Ekstrakurikuler Qiraah

Dalam pembelajaranya ekstrakurikuler qiraah, kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di ruang kelas yang luas nyaman dan tenang, siswa mendapatkan buku qiraah, siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler qiraah juga mereka yang sudah mempunyai kemampuan dasar sejak awal seperti suara bagus dan membaca Al-Qur'an juga bagus. Dalam pembelajaran ini hanya terkendala dari minat beberapa siswa yang kurang dalam

²¹ W/RZ/KM/Sabtu 07 Maret 2015

²² W/S/GEQ/Sabtu 28 Maret 2015

mengikutinya, itu terbukti dari siswa yang telat masuk dalam pembelajaran dan ada siswa yang mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran sedang berlangsung²³. Sebagaimana pula yang disampaikan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler qiraah

“Untuk Faktor-faktor pendukung kegiatan qiraah selama ini lumayan bagus mas Tempat, Anak anak yang punya bakat diarahkan untuk ikut dibidang qiraah karena perlu diketahui juga mas bahwa anak-anak yang ikut qiraah itu adalah anak-anak yang cukup baik dalam membaca al-qura’an sesuai dengan tajwidnya walaupun memang belum sempurna, selain itu suaranya juga lumayan bagus menurut saya mas. ini adalah dasar yang bagus yang dimiliki oleh anak untuk belajar qiraah. Jadi dari pihak sekolah sangat peduli dengan pengembangan keterampilan qiraah siswa. Faktor penghambat Tidak ada mas, cuma adakalanya ditemukan siswa-siswa tidak begitu antusias, semangatnya kurang dalam mengikutinya, yang sesungguhnya qiraah sangat bergengsi”.

Dilanjutkan pernyataan kordinator ekstrakurikuler qiraah sebagai berikut:

Hal-hal yang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler qiraah adalah pembimbingnya, kemudian murid-muridnya yang mempunyai bakat kita arahkan kesana dan kita juga sudah sediakan tempat dan buku-bukunya. Kalau yang menghambatnya ada beberapa siswa mas yang perlu kita tertibkan dalam ini²⁴.

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Siswa peserta ekstrakurikuler qiraah Anis Safitri:

Dalam pembelajaran yang paling susah itu lagunya pak, nada-nadanya itu susah apalagi nada tinggi sangat susah pak, kalau dari tempat sudah nyaman sih pak, pak sawali sabar pak, tapi menurut saya waktunya kurang pak.²⁵

²³ O/EQ/Sabtu 28 Maret 2015

²⁴ W/SM/KE/Sabtu 07 Maret 2015

²⁵ W/AS/Sabtu 28 Maret 2015

Dari uraian diatas hal-hal yang mendukung dan menghambat ekstrakurikuler qiraah adalah sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler qirah adalah sebagai berikut:

1. Alokasi waktu dari sekolah disediakan
2. Tempat
3. Anak anak yang punya bakat diarahkan untuk ikut dibidang qiraah oleh pihak sekolah, jadi dari pihak sekolah sangat peduli dengan pengembangan keterampilan qiraah siswa.

Faktor-faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler qiraah yaitu adakalnya ditemukan beberapa siswa yang kurang antusias dan kurang semangat dalam belajar qiraah.

c. Ekstrakurikuler Ngaji Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan karya ulama-ulama yang terdahulu dan dibukukan tanpa ada harokatnya dan artinya, sering juga dikatakan sebagai kitab gundul atau kitab kosongan. Pembelajaran kitab kuning ini terbilang unik dan jarang dilakukan pada lembaga pendidikan formal. Karena biasanya kitab kuning dikaji di dunia pesantren. Mengkaji kitab kuning sangat penting diadakan untuk menumbuhkan pengetahuan anak tentang bidang-bidang agama yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ngaji kitab kuning di MTs Al Huda lebih diarahkan pada kecakapan hidup dalam bermasyarakat yaitu perilaku yang religius di masyarakat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muallim Pengajar ektrakurikuler ngaji kitab di MTs Al Huda Bandung sebagai berikut:

“Ekstra ngaji kitab dilaksanakan agar siswa-siswa pengetahuan tentang agama itu dalam sehingga mereka itu mampu menerapkannya dalam kehidupan, dalam pengajaran ini saya lebih menekankan pada isi materinya, saya tidak menekankan pada keterampilan siswa dalam membaca kitab gundulnya. Karena susah mas dan butuh waktu lama jika harus mengedapatkan keterampilan dalam membaca kitabnya. Karena juga harus didasari ilmu nahwu, Selain itu nanti materi kitabnya tidak tersampaikan. sehingga kita mengedapatkan isi materi agar siswa itu terampil dalam bersikap yang baik sesuai dengana ajaran agama, membangun karakter anak agar mempunyai akhlakul karimah”²⁶.

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Bapak Rahmat Zaini kepala MTs Al Huda Bandung sebagai berikut:

Ekstrakurikuler ngaji kitab itu bertujuan agar siswa itu memahami lebih dalam tentang ilmu-ilmu agama, dengan mengkaji-kaji ilmu-ilmu klasik yang tidak kita temukan didalam pembelajaran kurikuler, yang nanti akan berdampak baik pada perilaku mereka,²⁷

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Ibu Siti Muyasyarah sebagai berikut :

Kegiatan ngaji kitab kuning ini dilaksanakan untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang agama agar siswa tersebut mempunyai sikap yang lebih baik, apalagi jaman saat ini anak-anak itu rentan dengan pergaulan yang negatif, pengaruh perkembangan jaman juga mas. Harapanya anak-anak itu bisa mempunyai jiwa yang agamis mas²⁸.

Di MTs Al Huda Bandung pengakajian kitab kuning masuk pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu dilaksanakan setiap hari sabtu pada jam ke 3 s/d 4 yaitu pukul 08.40 s/d 10.00. Pengajar ekstrakurikuler ini

²⁶ W/M/GENKK/Sabtu 11 April 2015

²⁷ W/RZ/KM/Sabtu 07 Maret 2015

²⁸ W/SM/KE/Sabtu 07 Maret 2015

adalah Bapak Muallim Masyur. Dalam pelaksanaannya pembimbing memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama dengan siswa, kemudian pembimbing melakukan pre test dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Siswa-siswa menjawab secara bersamaan dengan bahasa yang berbeda tetapi intinya sama, setelah melakukan pretest pengajar menyampaikan materi dengan mengkaji kitab dengan cara guru membaca kitab, menerjemahkannya dan siswa mengharokati kitab dan menulis terjemahannya. Setelah siswa selesai mengharokati dan menulis terjemahannya, pengajar memberikan penjelasan materi dan dengan cerita-cerita Islami selain itu pengajar juga memberikan berbagai macam amal-amalan Islam untuk kehidupan yang lebih baik dengan diselingi canda dan suasana pembelajaran menjadi aktif. Komunikasi siswa dengan pengajar sangat baik, disela-sela penjelasan pengajar banyak siswa yang mengajukan pertanyaan. Siswa-siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa sangat memperhatikan penjelasan pengajar. Diakhir pembelajaran pengajar menyuruh siswa untuk membacakan materi yang sudah disampaikan tadi dengan ditunjuk, siswa yang tidak ditunjuk disuruh untuk menyimak apakah sesuai dengan apa yang ia tulis. Disini guru membenarkan letak kesalahan-kesalahan siswa pada harakat dan maknanya, kemudian setelah siswa selesai membaca guru

memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait penjelasan yang sudah disampaikan diminggu yang lalu dan materi hari ini.²⁹

Sebagaiman pula yang disampaikan oleh Bapak Muallim Masyur pengajar ekstrakurikuler ngaji kitab MTs Al Huda sebagai berikut :

Ekstrakurikuler ngaji kitab dilaksanakan setiap hari sabtu jam ke 3 s/d 4. Dalam pengajarannya ya seperti ini mas kayak di pondok, saya membaca lalu memaknainya kemudian siswa mengharakati, memakanai dan selanjutnya saya menjelaskannya dengan diselengi candaan agar siswa tidak bosan. Penjelasan yang saya sampaikan mirip pada saat pidato pengajian mas, jadi siswa-siswa itu antusias dan tidak bosan. Setelah penjelasan saya rasa cukup kemudian saya menyuruh siswa untuk membacanya.³⁰

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh siswa ekstrakurikuler ngaji kitab sebagai berikut:

Saya senang Pak dengan ekstra ngaji kitab ini karena selain mendapatkan pahala, juga karena Pak Muallim lucu ketika menjelaskannya. Dalam pengajarannya Pak Muallim membaca dan dan kami mengharakati dan memaknainya, dan Pak Muallim menjelaskannya kadang-kadang dengan cerita-cerita, pokoknya lucu Pak.³¹

Dari uraian data diatas implementasi ekstrakurikuler ngaji kitab adalah sebagai berikut:

1. Guru mengajarkan siswa dengan metode bandongan yaitu, guru membacakan kitab dan maknanya dan siswa memberi harakat serta memakanainya, setelah itu guru menjelaskannya kepada siswa.
2. Setelah penejelasan dirasa cukup guru menunjuk siswa untuk membaca beserta maknanya, sekaligus guru mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ada.

²⁹ O/ENKK/Sabtu 11 april 2015

³⁰ W/M/GENKK/sabtu11 april 2015

³¹ W/ANH/PENKK/Sabtu 11 april 2015

1) Implikasi Ekstrakurikuler Ngaji Kitab Kuning

Siswa-siswa ekstrakurikuler kitab kuning apabila ia bertemu dengan teman semuhammayoritas mereka berjabat tangan, dan ketika jam istirahat ada dari mereka yang melakukan sholat duha³² sebagaimana pula yang disampaikan oleh Pak Muallim guru ekstrakurikuler ngaji kitab kuning sebagai berikut :

Kalau perilaku anak-anak ngaji kitab memang bagus mas, sopan, jarang sekali mereka itu mendapatkan masalah-masalah seperti dari perilakunya, ndablek, itu nyaris tidak ada mas. Kalau disini berdasarkan apa yang saya alami anak-anak ngaji kitab itu perilakunya satu tingkat lebih bagus dari anak kelas-kelas lain ini secara mayoritas maksud saya dengan mayoritas kelas lain. Seperti itu mas³³.

Siswa ekstrakurikuler ngaji kitab mengatakan sebagai berikut:

Saya ikut ekstra ini karena pengen mendalami agama Pak, saya pengen masuk surga, karena kan ngaji itu dapat pahala, kalau paksaan untuk ikut ini tidak ada pak. Dalam ngaji ini saya merasa pengetahuan saya bertambah pak, tentang akhlak karimah bagaimana perilaku kita yang seharusnya, tentang kewajiban kita terus ada cerita-cerita tentang umar bin khatab, himah-hikmahnya Pak. Kita diajarkan kalau ketemu teman untuk menyapa dan menjabat tangan. jadi saya kalau ketemu teman jabat tangan pak.³⁴

2) Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler Ngaji

Kitab Kuning

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler ngaji kitab kuning dilaksanakan di ruang kelas fullday, semua siswa sudah mempunyai kitab yang dikaji yaitu kitab Usfuriyah, posisi siswa ketika belajar

³² O/ENKK/Sabtu 11 april 2015

³³ W/M/GENKK/sabtu11 april 2015

³⁴ W/ANH/PENKK/Sabtu 11 april 2015

yaitu dengan lesehan dilantai sedangkan ustadnya berada diatas ini dikarenakan ruang kelas fullday hanya tersedia 20 meja kursi sedangkan siswa yang ikut ekstrakurikuler berjumlah 38 siswa, alokasi pemebelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit³⁵.

Bapak Muallim pengajar ekstrakurikuler ngaji kitab mengatakan sebagai berikut:

Kalau dalam pelaksanaan pengajarannya saya terkendala dengan waktunya mas, waktunya hanya sekitar dua jam pelajaran, ini buat menyampaikan materi hanya sedikit, kalau dari segi tempat sudah tidak ada masalah anak-anak terlihat nyaman dengan lesehan, kalau dari siswanya sangat antusias seperti yang tadi mas lihat³⁶

Siswa ekstrakurikuler ngaji kitab juga mengatakan sebagai berikut:

Sulitnya belajar kitab kuning itu pada saat memaknai, Itu kak jarak antara baris yang atas dengan bawahnya itu kan kecil, jadi kadang sering tidak muat kalau artinya banyak apalagi saya belum pernah belajar ini sebelumnya, sedangkan pada saat belajar kitab kuning dituntut untuk bisa memaknai dengan tulisan Arab, tapi lama kelamaan akhirnya juga bisa, kalau yang mendukungnya tempatnya luas kak, pembimbingnya sabar dan lucu³⁷

Dari uraian data diatas yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler ngaji kitab adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung Tempat, Guru yang disenenagi siswa cara mengajarnya dan siswa mudah diatur dan antusias dalam

³⁵ O/ENKK/Sabtu 11 april 2015

³⁶ W/M/GENKK/Sabtu 11 April 2015

³⁷ W/ANH/PENKK/Sabtu 11 April 2015

mengikuti ekstrakurikuler ini sedangkan pengambatnya adalah alokasi waktu yang kurang.

d. Ekstrakurikuler Tartil

Ekstrakurikuler tartil adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan di MTs Al Huda setiap hari sabtu pada jam ke 3 s/d 4. Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler ini adalah Imam Asnawi. Dalam pelaksanaannya pembimbing pembimbing mengajarkan TQ (Tartil Qur'an) dengan membaca Al Qur'an dengan pelan-pelan, perlahan-lahan dan kerap kali pembimbing menekankan hukum tajwid, dimana pembimbing juga sering menjelaskan tentang ilmu tajwid di sela-sela ia mentartil, menekankan pula hak (makhroj dan sifat) semua huruf terbaca dengan terang dan jelas. Berlangsungnya kegiatan Tartil Qur'an cukup tenang dan terkendali dengan keadaan siswa yang memperhatikan dan penuh semangat ketika guru mulai melakukan contoh pada bacaan Al Qur'an. Keantusiasan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru cukup bagus, siswa-siswa sangat memperhatikan walaupun terkadang siswa ada juga yang bercanda tapi secara keseluruhan siswa-siswa sangat memperhatikan. Kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan juga baik, mayoritas siswa cepat faham dengan penjelasan guru. Setelah guru memberikan contoh lalu guru memanggil siswa satu persatu untuk membaca Al Qur'an, akan

tetapi kondisi siswa mulai ramai ketika Pembimbing menyuruh siswa untuk membaca satu persatu, siswa-siswa yang tidak dipanggil mulai ramai³⁸.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Imam Asnawi sebagai berikut:

Dalam pengajaran tartil Qur'an saya dulu pertama kali mengajarkan iqra' mas kemudian materi tajwid tentang Hukum Nun mati/ tanwin, hukum mim mati, qolqolah, bacaan mad dan yang lainnya, saya melaksanakan tartil dengan membacakan terlebih dahulu lalu menyuruh siswa membaca bersama-sama kemudian saya menyuruh siswa untuk maju satu persatu untuk membaca dan saya membetulkan letak kesalahan-kesalahan siswa, kekurangan, dan hal-hal yang kurang tepat. Saya menekankan membacanya dengan pelan, perlahan, menerapkan ilmu tajwidnya dengan bagus, dan saya juga menyuruh siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek³⁹.

Peserta ekstrakurikuler Qiraah Luky Andy Setiawan juga mengatakan sebagai berikut :

Pak Asnawi mengajarnya enak, belaiiau sabar dan suka guyonan, saat mengajarnya Pak Asnawi juga menjelaskan tentang tajwid setelah itu kami disuruh dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama dan satu persatu ditunjuk berdasarkan absensi, terkadang kami juga disuruh untuk menghafalkan surat-surat mas, surat-surat pendek⁴⁰.

1) Implikasi Ekstrakurikuler Tartil

Ekstrakurikuler tartil yang dilaksanakan berdampak bagus terhadap keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, terlihat ketika siswa ditunjuk satu persatu oleh pembimbing untuk membaca Al-Qur'an. Siswa-siswa membacanya

³⁸ O/ET/Sabtu 18 april 2015

³⁹ W/IA/GET/Sabtu 18 April 2015.

⁴⁰ W/LA/PET/Sabtu 18 April 2015

dengan baik hanya sedikit kesalahan ditemukan pembimbing yaitu berupa bacaanya kurang panjang⁴¹. Sebagaimana peserta ekstrakurikuler ini adalah siswa-siswa yang dahulunya kurang lancar atau tidak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu tajwid. Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Bapak Rahmat Zaini kepala MTs Al Huda Sebagai berikut :

”Ekstrakurikuler keagamaan ini diperuntukan bagi anak yang kurang bisa membaca Al-Qur'an maka diwajibkan untuk ikut ekstra tartil Qur'an, tetapi bagi anak-anak yang baca tulis Al-Qur'annya bagus maka kita siapkan pilihan-pilihan ekstrakurikuler sesuai dengan minat siswa dan semua siswa harus memilihnya. Hasilnya yang dicapai siswa dalam bidang tartil ini sangat bagus : siswa MTs Al Huda ini bisa membaca Al-Qur'an.⁴².

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Bapak Imam

Asnawi sebagai berikut:

Siswa-siswa MTs Al-Huda ini adalah siswa-siswa dari latar belakang pendidikan yang berbeda ada yang dulunya dari MI dan SD, sehingga kemampuan dalam membaca Al-Qur'an berbeda, dan biasanya yang dari SD kemampuan membaca Al-Qur'annya kurang dibandingkan dengan yang dari MI. Dan disini saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengajar tartil agar anak itu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, dan Alhamdulillah seperti yang yang mas lihat tadi, siswa-siswa bisa membaca dengan baik, walaupun masih ditemukan kesalahan-kesalahan tetapi sedikit, walaupun kesalahannya banyak itu hanya beberapa siswa. Tetapi untuk mayoritas siswa saya kira sudah cukup baik mas⁴³.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler tartil memberikan dampak yang bagus terhadap

⁴¹ O/ET/Sabtu 18 April 2015

⁴² W/RZ/KM/Sabtu 07 Maret 2015

⁴³ W/IA/GET/Sabtu 18 april 2015

keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaannya pembimbing terkendala dengan alokasi waktu yang sedikit, jumlah pesertanya terlalu banyak. dan untuk hal-hal yang mendukungnya adalah perhatian pihak sekolah terhadap siswa sangat baik, dimana bila ditemukan siswa yang tidak segera masuk dalam jam pelajaran ekstrakurikuler ditertipkan oleh pihak sekolah, kemudian dalam pelaksanaan pembelajarannya minat siswa juga baik. Sebagaiman yang disampaikan oleh Bapak Imam Asnawi sebagai berikut :

“Dalam kegiatan ini saya terkendala dengan alokasi waktu dan jumlah pesertanya terlalu banyak. Waktu pembelajarannya yang sangat sedikit hanya dua jam pelajaran sedangkan siswa-siswa yang ikut tartil itu banyak, rasanya saya kurang dua jam lagi dalam pelajaran ini per satu kali pertemuan, karena dalam tartil ini saya juga harus memantau perkembangan siswa dalam membaca satu per-satu. Selain juga jumlah pesertanya saya maunya dikurangi karena ini terlalu banyak sehingga hasil pembelajarannya akan lebih baik lagi jika pesertanya dikurangi. Disini pesertanya ada 64 mas, kalau seandainya pesertanya menjadi 30 maka hasil yang dicapai juga akan lebih bagus. Untuk hal yang mendukung yaitu, pihak sekolah yang menertibkan siswa ketika jam pelajaran akan dimulai, kemudian juga siswa-siswanya dalam pembelajaran cukup antusias memperhatikan kalau disuruh membaca satu persatu siswa-siswa segera melaksanakan⁴⁴.

Siswa peserta ekstrakurikuler tartil Luky menyampaikan sebagai berikut:

⁴⁴ W/IA/GET/Sabtu 18 april 2015

Dalam pelaksanaannya saya kadang terkendala dengan materi tajwidnya kadang terlalu cepat dalam menyampaikannya dan menjelaskannya, anak-anaknya terlalu banyak Pak. Kalau yang mendukungnya gurunya sabar pak⁴⁵.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler tartil adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung Tempat, dukungan dari pihak sekolah berupa penertiban siswa ketika pelajaran akan berlangsung, sedangkan penghambatnya adalah alokasi waktu yang sedikit dan kurang dan jumlah siswa yang terlalu banyak.

e. Ekstrakurikuler Kaligrafi

Seni kaligrafi arab diadakan di MTs Al Huda untuk menyalurkan bakat siswa dan sek mengembangkan keterampilan siswa dalam seni lukis arab pembelajaran kaligrafi di laksanakan pada pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari sabtu Sebagaiman yang disampaikan oleh Rahmat Zaini Kepala MTs Al Huda Bandung sebagai berikut :

Ekstrakurikuler seni kaligrafi itu bertujuan untuk menyalurkan bakat seni siswa dan akhirnya menjadikan siswa dalam menulis kaligrafinya itu bagus mas, bagaimana caranya, bagaiman teorinya, itu anak menjadi tahu sehingga kemampuan anak dalam menulis seni arab menjadi tersalurkan dan terbina⁴⁶.

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Ibu Siti Muyasyarah sebagai berikut:

⁴⁵ W/L/PET/Sabtu 18 April 2015

⁴⁶ W/RZ/KM,sabtu 07 Maret 2015

Seni kaligrafi itu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis seni huruf arab, sekaligus menjadikan citra sekolah ini bagus, kita tahu bahwasanya ini kan sekolah Islam sehingga kalau siswanya itu menguasai suatu bidang keislaman sekolah ini juga menjadi bagus juga kan⁴⁷.

Ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan setiap hari sabtu pada jam ke 3 s/d 4 yaitu jam 08.40 s/d 10.00 yang dibimbing oleh Bapak Karyadi. Dalam pembelajarannya guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi Dalam penyampaian materi, dan pembelajarannya lebih menekankan praktek menulis khat. Materi yang diberikan berupa, gambar-gambar kaligrafi *huruf hijayah* (khat) dan cara menulis model huruf-huruf *hijaiyah*. Guru memberikan materi dengan mendemonstrasikan cara menggambar di papan tulis, guru menulis huruf per hurufnya dengan perlahan-lahan sambil menjelaskan kepada siswa dan siswa disuruh untuk memperhatikannya. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menirukannya di buku gambar mereka masing-masing dengan menggunakan dua pensil yang diikat menjadi satu selanjutnya siswa disuruh untuk menirukan. selain itu guru juga memberikan contoh berupa gambar yang sudah jadi untuk di plagiat yang sebelumnya siswa sudah diberi tahu teknik menggambar. Siswa sangat antusias dalam memperhatikan penjelasan guru dalam praktek menggambar siswa terlihat serius, dimana siswa sering

⁴⁷ W/SM/KE/Sabtu 07 Maret 2015

bertanya pada pembimbing untuk mengulangi teknik menggambar, komunikasi siswa dengan pembimbing sangat baik⁴⁸.

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Bapak Karyadi sebagai berikut :

Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran seni kaligrafi yaitu dengan menjelaskan dan mengenalkan dulu kepada siswa huruf-huruf naskhi atau khot naskhi (model kaligrafi arab) dan khot yang lainnya kemudian mencontohkan langsung kepada siswa cara penulisannya, dan langsung menyuruh siswa untuk menirukan penggambarannya pada kertas gambar masing-masing setelah siswa menguasai penulisannya saya memberikan pola lukisan seperti model burung, kubah masjid, buah, seperti itu mas untuk digambar. Kemudian untuk melukis dengan disertai mewarnainya saya membentuk kelompok yang terdiri dari empat sampai lima anak, ini dikarenakan agar siswa itu tidak keberatan dalam membeli alat-alatnya seperti kanvas, cat minyak.⁴⁹

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh peserta ekstrakurikuler kaligrafi Evi Nur Alinda sebagai berikut :

Saya mulai diajari tentang teknik-teknik kaligrafi disekolah ini Pak kalau dirumah saya belum pernah belajar tentang ini sebelumnya. Pak karyadi mengajarnya dengan membawa gambar huruf hijayah menjelasakannya dan kemudian mengajari cara menulisnya, setelah itu kami disuruh untuk menirukan, kami juga diberi contoh gambar kaligrafi berupa binatang untuk ditiru, kami juga disuruh untuk kerja kelompok dalam melukis kaligrafi pada kertas manila dan mewarnainya, dan saya ikut ini karena pengen bisa kaligrafi Pak.⁵⁰

Dari uraian data diatas implementasi ekstrakurikuler kaligrafi adalah sebagai berikut:

1. Siswa dikenalkan tentang khot naskhi, kemudian dicontohkan cara menggambar.

⁴⁸ O/EK/sabtu/ 04 April 2015

⁴⁹ W/K/GEK/Sabtu 04 April 2015

⁵⁰ W/EN/PEK/Sabtu 04 April 2015

2. Setelah itu siswa disuruh untuk menggambar khot naskhi sesuai dengan contoh
3. Setelah siswa lancar dalam menggambar khot naskhi siswa dicontohkan cara menggambar khot kaligrafi yang lain, dan juga diajari dengan pola-pola tertentu, dan siswa diberi pola gambar tersebut untuk diplagiat.
4. Dalam melukis seni kaligrafi dengan disertai warna siswa dibentuk berkelompok

1) Dampak ekstrakurikuler kaligrafi

Siswa-siswa ekstrakurikuler kaligrafi dalam menggambaranya cukup bagus walaupun dalam penggambaranya membutuhkan waktu yang cukup lama dan sering menghapus, karya-karya siswa lumayan bagus ada berbagai macam gambar kaligrafi yang sudah diwarnai maupun yang belum.⁵¹ Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Karyadi sebagai berikut :

Disini siswa itu saya didik dengan sungguh-sungguh mas, saya ajarkan tentang ketelitian, kesabaran, kesungguhan, karena belajar kaligrafi itu tidak mudah, dan saya lihat Siswa itu dalam menggambaranya cukup bagus walaupun memang kurang sesuai dengan kaidah-kaidah khat, tapi dalam hal lukisan cukup bagus juga, anak itu minimal kemampuan dasarnya dalam kaligrafi itu terarahkan mas⁵².

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Muyasarah sebagai berikut:

⁵¹ O/EK/Sabtu 04 April 2015.

⁵² W/K/GEK/Sabtu 04 April 2015

Saya lihat karya siswa ekstrakurikuler kaligrafi itu bagus-bagus mas, gambaran siswa yang ada di buku gambarnya masing-masing itu saya lihat bagus, pewarnaanya juga lumayan rapi, ini kan menunjukan mas bahwa ekstrakurikuler kaligrafi memang dapat mengembangkan kemampuan siswa mas⁵³.

2) Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi

Dalam pembelajarannya pembimbing terkendala dengan alokasi waktu yang sedikit sehingga dalam pembelajarannya merasa kurang maksimal, sementara pendukungnya selama ini adalah siswa yang mudah diajar dengan tenang, antusias dan bersungguh-sungguh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Karyadi sebagai berikut :

Hal-hal yang menghambat proses saya mengajar itu alokasi waktu mas dimana siswa itu kalau menggambarnya memang membutuhkan waktu yang lumayan lama bahkan sampai setengah dari alokasi pembelajaran itupun gambaranya sederhana artinya belum termasuk pada gambar yang rumit dan lebih banyak hurufnya, dan untuk menggambar dengan menggunakan tinta ba' itu masih sangat kesulitan. sebenarnya dalam menggambarnya lumayan bagus sebenarnya, akan tetapi untuk sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan khot yang sesuai itu masih kurang. Untuk waktu penulisan khat sesuai dengan kaidah-kaidah ini memang membutuhkan waktu yang tidak sedikit. sehingga agar pembelajaran saya maksimal harus ditambah alokasi waktunya. Kalau cuma satu minggu sekali itu saya rasa sangat kurang. Saya dulu saja belajar privat mas kaligrafi waktunya itu 4 jam perhari, dan itupun membutuhkan jangka waktu yang lama, sementara disini cuma 1 jam dalam satu minggu, ini sangat kurang mas. Kalau yang mendukungnya itu siswanya enak diajar mas. Kalau dijelaskan itu tidak rame, kalau tidak bisa suruh bertanya itu siswa sangat berani dalam bertanya sehingga ini yang

⁵³ W/SM/KE/Sabtu 07 Maret 2015

memudahkan saya dalam pembelajaran, kalau disuruh juga langsung cekatan⁵⁴.

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh siswa peserta ekstrakurikuler kaligrafi sebagai berikut:

Saya ikut kaligrafi karena pengen bisa kaligrafi Pak, saya ingin bisa menggambar kaligrafi dengan baik. Saya itu kesulitan saat memberi warna pak, itu ruwet, menggambar saya bisa insyaallah bisa pak, terus lagi waktunya kurang Pak. untuk yang medungkungnya, gurunya sabar, sering bawa contoh gambar kaligrafi dan semua dikasihkan itu saja pak⁵⁵.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat ekstrakurikuler kaligrafi adalah alokasi waktu yang kurang, dan untuk hal mendukungnya adalah siswa yang antusias dalam mengikuti kaligrafi sehingga mudah dalam menyampaikan materi.

C. Pembahasan

Seluruh data telah peneliti kumpulkan dari lapangan dan telah peneliti sajikan. Tahap selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah analisis data.

Latar belakang implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa Di MTs Al Huda Bandung, Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut ialah Seni Hadrah, Qiraah, ngaji kitab kuning, tartil dan seni kaligrafi. Ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler yang disediakan oleh MTs Al Huda kepada seluruh siswa dan pihak sekolah mengarahkan para siswa untuk ikut dalam kegiatan

⁵⁴ W/K, GEK/Sabtu 04 April 2015

⁵⁵ W/UF/PEK/14 pebuari 2015

ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kegiatan ini diadakan sebagai solusi dari jam mata pelajaran agama Islam yang selama ini cenderung kurang, sebagai penyalur bakat, minat siswa dan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang Islam untuk kehidupannya didalam masyarakat kelak.

Sebagaimana Mochtar Buchori menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memerhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengenalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan.⁵⁶ Kenyataan tersebut ditegaskan kembali oleh Menteri Agama RI, Muhammad Mafruh Basyuni bahwa pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognisi (pemikiran) daripada afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku). Dan menurut istilah Amin Abdullah, pendidikan agama lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media dan forum.⁵⁷

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan keterampilan keislaman siswa

⁵⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi ...*, hal. 23.

⁵⁷ *Ibid*, hal.24.

Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari sabtu pada jam ke-3 s/d 4 yaitu pada jam 08.40 s/d 10.00. Ekstrakurikuler Hadrah adalah jenis kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok artinya siswa harus bekerja sama atau kolaborasi dengan siswa lain untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sementara Qiraah, ngaji kitab, tartil dan seni kaligrafi adalah kegiatan Ekstrakurikuler secara individu artinya siswa secara individu dalam menerapkannya.

Dalam format ekstrakurikuler itu ada berbagai macam diantaranya adalah :

- a. Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan seperti qiraah, tartil dll.
- b. Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik seperti bola voli, sepak bola hadrah/sholawat dll⁵⁸.

Dalam pembelajarannya ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al Huda Bandung adalah sebagai berikut :

- a. Ekstrakurikuler hadrah pelaksanaan pembelajarannya dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan yaitu dengan mencontohkan langsung kepada siswa tentang cara memukul rebada, mengkolaborasikan dan dalam pengajaran variasi-variasi musik

⁵⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasidan Organisasi Pendidikan...* hal. 188-189.

hadrah, selain itu guru juga melakukan latihan bersama setiap hari sabtu.

- b. Ekstrakurikuler qiraah pelaksanaan pembeajarannya guru menggunakan metode ceramah, demontrasi eksperimen, demontrasi, latihan. Dalam menyampaikan materi yaitu mencontohkan langsung kepada siswa cara melagukan Al-Qur'an pada saat ini juga guru melatih pernafasan siswa dan cara mengeluarkan suara agar menjadi indah, metode eksperimen dengan menyuruh siswa mempraktekan apa yang guru ajarkan.

Sebagaimana dalam belajar qira'ah, suara adalah faktor yang paling menentukan, di samping tajwid dan makharijul huruf. Memang di antara tajwid dan makharijul huruf tidak dapat dipisahkan, walaupun mempunyai sifat-sifat yang tidak sama. Pembawaan suara yang indah dan bagus sangat memerlukan adanya pemeliharaan terutama pengaturan pernapasan⁵⁹.

- c. Ekstrakurikuler ngaji kitab kuning pelaksanaan pembeajarannya guru menggunakan metode bandongan yaitu guru membaca dan menerjemahai sementara siswa mengharakati dan menulis terjemahannya, kemudian guru menjelaskan materi yang diajarkan kemudian menyuruh siswa untuk membaca lagi materi yang sudah disampaikan.

⁵⁹ Abd al-Qayum bin Abd al-Ghafur al-Sindi.....diakses pada minggu 29 maret 2015 jam 14.20

- d. Ekstrakurikuler tartil pelaksanaannya pembelajarannya guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi yaitu guru menyampaikan materi tajwid terlebih dahulu selanjutnya guru membaca Al-qur'an dengan pelan perlahan dan kemudian menunjukan siswa untuk membacanya satu persatu, selain itu guru juga menyuruh siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek.
- e. Ekstrakurikuler seni kaligrafi pelaksanaan pembelajarannya yaitu guru menggunakan metode demonstrasi dan latihan siap serta kerja kelompok yaitu guru mencontohkan langsung cara menggambar kaligrafi yaitu khat naskhi dan menyuruh siswa untuk menirukan, guru juga memberikan gambaran khat untuk diplagiat siswa, disamping itu guru juga menyuruh siswa untuk kerja kelompok dalam menggambar kaligrafi yang berukuran besar.

Sebagaimana pembelajaran seni kaligrafi Untuk taman kanak-kanak (TK) sampai siswa sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) cukup dengan kegiatan mewarnai kaligrafi atau menggambar kaligrafi yang tujuannya diarahkan kepada sarana senang semata. Pada kelas-kelas MI/SD selanjutnya diperkenalkan cara-cara menulis Khat Naskhi yang bagus tanpa terlalu terikat dengan patokan-patokannya. Barulah pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) pelajaran dimulai lagi dengan Khat

Naskhi dan Riqah secara serius mengikuti rumusan-rumusan yang benar⁶⁰

Dalam penarapan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al huda menggunakan berbagai macam metode, sebagaimana metode yang digunakan tersebut adalah metode dalam pembelajaran agama Islam. dalam pembelajaran agama Islam ada berbagai metode yang bisa diterapkan antara lain adalah sebagai berikut⁶¹ :

- a. Metode ceramah, yaitu sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok murid.
- b. Metode Tanya jawab, yaitu cara penyampian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan, dan merangsang minat dan perhatian murid.
- c. Metode latihan siap, yaitu metode interaksi edukatif yang dilaksanakan dengan jalan melatih murid terhadap bahan-bahan yang diberikan. penggunaannya biasanya pada bahan-bahan pelajaran yang bersifat motoris dan keterampilan.
- d. Metode demonstrasi dan eksperimen, yaitu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid

⁶⁰ Fauzi Salim Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)*.... hal. vi-vii.

⁶¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*..Hal 61-76.

sendiri memperlihatkan pada seluruh murid tentang suatu proses atau suatu kaifiyyah melakukan sesuatu.

- e. Metode pemberian tugas belajar, yaitu metode interaksi edukatif dimana murid diberi tugas khusus untuk dikerjakan di luar jam pelajarannya
- f. Metode kerja kelompok, yaitu kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerjasama) antara individu serta saling percaya.
- g. Metode wetonan atau bandongan Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kyai membacakan, menterjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (sah-sahan)-nya dan memberikan simbol-simbol i'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimat)-nya⁶².

2. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar jam pelajaran kurikuler, ekstrakurikuler keagamaan mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut :⁶³

⁶² Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Maliki Press, 2011) hal 65.

⁶³ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*,..., hal. 9-10.

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
 - b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
 - c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh karya.
 - d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
 - e. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- sebagaimana pula ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al Huda bertujuan untuk menyalurkan bakat, minat siswa dan mengembangkan keterampilan keislaman siswa. Ekstrakurikuler tersebut berdampak pada keterampilan siswa yaitu :
- a. Bidang ekstrakurikuler hadrah keterampilan siswa dalam seni musik Islami berkembang. Siswa-siswa ekstrakurikuler hadrah terampil dalam memainkan musik hadrah secara kolaborasi dengan disertai sholawat

b. Bidang ekstrakurikuler Qiraah

Siswa-siswa ekstrakurikuler Qiraah terampil dalam melagukan ayat Al-Qur'an.

c. Bidang nagji kitab kuning

Dalam bidang ini aspek yang dikembangkan adalah life skill(kecakapan hidup) yaitu perilaku siswa yang religius di kehidupannya. Sebagaiman dengan perilaku siswa disekolah sangat baik, dan jug religius.

d. Bidang tartil

Siswa-siswa pserta ekstrakurikuler tartil mulai bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, walaupun masih ditemukan beberapa kesalahan.

e. Bidang seni kaligrafi

Siswa-siswa ekstarkurikuler kaligrafi bisa menggambar kaligrafi arab walaupun membutuhkan waktu yang lama.

Sebagaimana pula, pendidikan keterampilan dimasukkan ke dalam kategori pendidikan kecakapan hidup sebagai salah satu upaya dalam melahirkan generasi yang bukan hanya mampu hidup tetapi juga mampu bertahan hidup, dan bahkan dapat unggul dalam kehidupan dikemudian hari⁶⁴ Adapun pendidikan kecakapan hidup untuk jenjang SD/SMP dansederajat itu terdiri dari Kecakapan Personal (*Personal Skill*), Kecakapan Sosial (*Social*

⁶⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup diSD/SMP/SMA Sederajat* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hal. 13.

Skill), Kecakapan Akademik (*Academic Skill*), Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*)⁶⁵

3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
 - a. Faktor-faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler hadrah adalah
 - 1) Tempat yang luas
 - 2) Siswa mudah menerima materi
 - 3) Peralatan sudah tersedia mulai dari rebana, bas, keplek, encrengan dan sound sistem.
 - b. Faktor-faktor pendukung kegiatan Ekstrakurikuler Qiraah
 - 1) Alokasi waktu sekolah kurang
 - 2) Tempat
 - 3) Anak anak yang punya bakat diarahkan untuk ikut dibidang qiraah oleh pihak sekolah, jadi dari pihak sekolah sangat peduli dengan pengembangan keterampilan qiraah siswa.
 - c. Faktor-faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler ngaji kitab kuning
 - 1) Tempat
 - 2) Guru yang disenenagi siswa cara mengajarnya
 - 3) siswa mudah diatur dan antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler ini

⁶⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup di SD/SMP/SMA Sederajat ...*hal. 13-14.

- d. Faktor-faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler tartil
 - 1) Faktor pendukung Tempat,
 - 2) dukungan dari pihak sekolah berupa penertiban siswa ketika pelajaran akan berlangsung, sedangkan penghambatannya adalah alokasi waktu yang sedikit dan jumlah siswa yang terlalu banyak.
- e. Faktor-faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi
 - 1) Guru sabar disukai siswa
 - 2) Siswa antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler ini

Faktor-faktor penghambat ekstrakurikuler keagamaan

- a. Ekstrakurikuler kaligrafi penghambatnya
 - 1) Peralatan : peralatannya kurang karena minat siswa dibidang hadrah sangat banyak sehingga alatnyapun membutuhkan banyak
 - 2) Apabila sedang mati lampu maka bagian vokal tidak bisa terdengar karena kalah dengan suara musik yang sangat keras bunyinya.
- b. Ekstrakurikuler Qiraah penghambatnya adalah alokasi waktu yang kurang, kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran ada yang terlambat masuk.
- c. Ekstrakurikuler ngaji kitab kuning penghambatnya adalah alokasi waktu kurang
- d. Ekstrakurikuler Tartil penghambatnya adalah alokasi waktu kuran dan jumlah peserta yang terlalu banyak
- e. Ekstrakurikuler Kaligrafi penghambatnya adalah alokasi waktu kurang

Sebagaimana pula Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan ada faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut.

Adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana prasarana yang memadai
- b. Memiliki manajemen pengelolaan yang baik
- c. Adanya semangat pada diri siswa
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri
- e. Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- a. Sarana prasarana yang kurang memadai
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- c. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- d. Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa sendiri
- e. Kurang adanya tanggung jawab⁶⁶.

⁶⁶ Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, ... hal.136.